Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan, Vol. 14 No. 3 Agustus 2025

Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan melalui Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar

Anealish Eka Puspitasari[1], Slamet Subiyantoro[2], Septi Yulisetiani[3]
[1,2,3]Universitas Sebelas Maret, Indonesia

[1]anealishekapuspita@student.uns.ac.id

Abstrak

Sikap peduli lingkungan harus ditanamkan sejak dini kepada generasi penerus yang akan menjadi agen perubahan. Integrasi pembelajaran sastra dengan pembentukan sikap peduli lingkungan di sekolah dasar sangat penting untuk membentuk karakter dan kesadaran lingkungan peserta didik. Penelitian ini bertujuan mengetahui pembentukan sikap peduli lingkungan melalui pembelajaran sastra di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan melibatkan guru dan peserta didik kelas IV dari beberapa sekolah dasar sebagai partisipan. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik validasi data menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Milles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran sastra dapat membentuk sikap peduli lingkungan peserta didik. Peserta didik yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran sastra dapat menerapkan sikap peduli lingkungan. Peserta didik telah membiasakan diri untuk melaksanakan kegiatan kebersihan lingkungan, keindahan lingkungan, penghijauan dan efisiensi energi. Kegiatan peduli lingkungan telah mencapai tujuan yang diharapkan, peserta didik sudah melaksanakan piket kelas, membuang sampah pada tempatnya, tidak mencorat-coret fasilitas sekolah, mendaur ulang sampah, merawat tanaman disekitar, mengurangi penggunaan plastik, menghemat penggunaan listrik dan air serta menggunakan fasilitas sekolah sesuai kebutuhannya. Peneliti merekomendasikan untuk dilakukannya pembiasaan serta keterlibatan aktif seluruh warga sekolah agar sikap peduli lingkungan peserta didik dapat berkembang secara maksimal.

Kata kunci: pembelajaran sastra, sikap peduli lingkungan

Pendahuluan

Memasuki era globalisasi salah satu isu yang sedang diperbincangkan adalah masalah lingkungan. Kelestarian lingkungan selalu menjadi bahasan yang penting dalam berbagai forum internasional dan menjadi perhatian berbagai pihak. Isu lingkungan digolongkan menjadi beberapa isu utama seperti yang diungkapkan oleh Sovacool (Paradewari, 2018: 243), *there are four main enviromantal issues: climate change, air pollution, water availibilty and quality, and land-use change.* Secara umum manusia mengalami isu lingkungan yang sama yaitu perubahan iklim, polusi udara, ketersediaan dan kualitas air bersih, serta alih fungsi lahan. Berhubungan dengan isu lingkungan, sekolah perlu memberikan pengetahuan lingkungan kepada peserta didik demi membangun manusia yang sehat dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Lingkungan sekolah yang sehat juga dapat meningkatkan kemampuan hidup sehat, sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan optimal.

Miranto (2019) menyatakan bahwa peserta didik juga harus dibiasakan untuk menghindari kerusakan seperti tidak memotong tumbuhan sembarangan, menginjak rumput di taman, atau mencabut tanaman sembarangan, atau tidak membuang sampah sembarangan

adalah langkah yang dapat diambil untuk melindungi alam. Sikap tanggap terhadap lingkungan, tidak hanya memiliki pengetahuan terhadap lingkungan tetapi juga memiliki sikap tanggap dan mampu memberikan solusi atas isu-isu lingkungan (Kusumaningrum, 2018). Pengetahuan tentang isi lingkungan sebagai isi (*content*) bahasa yang direkam dapat dijadikan bahan pembelajaran itu membelajarkan dan terutama mendidik generasi muda untuk mengenali, menghormati, mencintai, merawat, termasuk memanfaatkan sumber daya lingkungan secara terkendali, agar tumbuh kesadaran untuk melestarikannya (Mbete, 2020).

Rendahnya sikap peduli lingkungan di kalangan peserta didik sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pendidikan lingkungan yang efektif di sekolah (Ningsih, 2021). Kebiasaan ini timbul karena masih rendahnya sikap peduli lingkungan dari peserta didik (Arofah, 2021). Setiap individu memiliki kewajiban yang sama untuk menjaga lingkungan. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran lingkungan telah menyebabkan kerusakan lingkungan. Masih ada harapan untuk memperbaikinya dengan meningkatkan kepedulian lingkungan di kalangan generasi muda. Pendidikan lingkungan dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain, salah satunya adalah pembelajaran bahasa. Penggunaan tema lingkungan dalam pembelajaran teks dapat memicu minat peserta didik untuk belajar bahasa dan secara implisit dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang lingkungan. Ini juga dapat membuka jendela peluang untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan komunikatif peserta didik dengan menggunakan materi yang menantang pada isu-isu global, terutama tentang lingkungan (Ramadhan et al., 2019).

Sesuai hasil kegiatan pra observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan peserta didik masih membuang sampah sembarangan, tidak membersihkan kamar mandi setelah menggunakannya, peserta didik kurang menjaga kebersihan lingkungan dan pendidikan tentang lingkungan belum maksimal. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengenalkan peduli lingkungan dalam pendidikan. Pendidikan dapat menjadi alternatif seseorang untuk membangun kesadaran lingkungan dan erat kaitannya dengan membangun budaya atau karakter itu sendiri. Sehingga untuk menjadikan budaya cinta lingkungan dan menjadi karakter yang melekat dalam diri memerlukan proses yang lama (Muslich, 2022). Pendidikan diharapkan mampu untuk menciptakan generasi baru bangsa Indonesia yang memiliki watak peduli akan kelestarian lingkungan dan diwujudkan menjadi sikap peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Menanamkan sikap peduli lingkungan merupakan hal penting yang harus ditanamkan sejak dini khususnya kepada anak Sekolah Dasar karena pada usia tersebut anak lebih mudah mencerna apa yang di ajarkan sehingga berdampak besar pada pembentukan karakter anak yang disiplin dan peduli dengan lingkungan sekitarnya (Narut & Nardi, 2019). Pendidikan lingkungan tidak hanya tentang informasi, tetapi juga tentang membangkitkan rasa cinta dan tanggung jawab terhadap lingkungan **(**Goodall ,2021). Penting untuk menciptakan program yang menarik dan interaktif agar peserta didik lebih terlibat dan merasa memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan (Arum, 2023). Hal ini sejalan dengan pendapat (Irfani, 2022) bahwa salah satu hasil pembelajaran yang dikaitkan dengan sikap peduli lingkungan merupakan mengubah sikap peserta didik agar lebih positif terhadap lingkungan. Kepedulian terhadap kebersihan dapat memberikan manfaat, seperti efektifitas belajar menjadi lancar dan suasana belajar yang nyaman (Ratih, 2020). Menurut Ahmed (2022) sikap peduli lingkungan akan terbentuk dengan adanya pembiasaan yang ada disekolah dan dapat ditanamkan berdasarkan kurikulum sekolah maupun program-program yang direncanakan oleh sekolah.

Sekolah dapat lebih berperan aktif dalam menciptakan kawasan yang peduli dengan lingkungan dan dapat menciptakan peserta didik yang sadar akan lingkungan (Afriyeni, 2018). Karakter peduli lingkungan dapat memberi kemudahan dalam pembentukan karakter jika

Copyright © 2025 The Author(s)

konsisten dalam menerapkan pembiasaan dan budaya sekolah (Silvia & Tirtoni, 2023). Peserta didik dapat melaksanakan salah satu nilai karakter yaitu peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, dalam mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki lingkungan sekitarnya (Kurniadi, 2022). Pembelajaran dilaksanakan dengan melibatkan peserta didik secara langsung dengan lingkungan alam di sekolah seperti taman, gazebo, dan kolam ikan (Kurniawati & Rahmawati, 2018). Kegiatan menanam tanaman yang dapat menanamkan karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik (Abhari, 2022). Terdapat hubungan antara penerapan Adiwiyata dengan pembentukan pengetahuan, sikap dan tindakan di kalangan peserta didik (Iswari & Utomo, 2017). Pembentukan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran dapat dilakukan dengan mendesain pembelajaran yang berfokus pada peserta didik (Santika et al., 2022). Penerapan model experiential learning dapat mengembangkan karakter peduli lingkungan peserta didik (Irfianti et al., , 2016).

Penelitian yang pernah dilakukan dalam rangka membentuk sikap peduli lingkungan peserta didik diantaranya yaitu dengan pembiasaan operasi LISA (Lihat Sampah Ambil) yang dilakukan sewaktu-waktu (Manik, 2020). Selain itu, pendidikan lingkungan di Sekolah Dasar berperan dalam mengajarkan serta memupuk sikap peduli lingkungan sejak dini (Jufri et al., 2019). Penelitian (Yanti, 2020) dengan hasil penelitian menunjukkan pengaruh integrasi pendidikan lingkungan terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik pada jenjang pendidikan SMA lebih tinggi dibandingkan jenjang pendidikan SD dan SMP, pengaruh integrasi pendidikan lingkungan memberikan efek yang tinggi. Salleh et al., (2016) dalam hasil penelitiannya menunjukan adanya hubungan yang positif antara pengetahuan tentang lingkungan dengan tingkat kesadaran lingkungan. Azhar et al., (2015) menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan lingkungan hidup dan sikap menjaga kelestarian lingkungan hidup. Pengetahuan lingkungan hidup meningkat sikap menjaga kelestarian lingkungan hidup juga akan meningkat. Sebaliknya, jika pengetahuan lingkungan hidup menurun, sikap menjaga kelestarian lingkungan hidup juga akan menurun.

Karya sastra sebagai bahan bacaan anak tidak hanya memberikan hiburan atau kepuasan batin semata. Akan tetapi didalamnya kaya akan nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat ditanamkan kepada anak (Anafiah, 2017). Karya sastra berwawasan lingkungan muncul sebagai bentuk kepekaan sastra terhadap masyarakat dan lingkungan (Putri, 2023). Pembelajaran sastra di sekolah bertujuan meningkatan wawasan, perilaku, dan keterampilan sehingga menciptakan peserta didik yang berilmu dan berkarakter (Barnawi & Arifin 2012). Pembelajaran sastra di sekolah berupaya untuk meningkatkan pemahaman, perilaku, dan kemampuan peserta didik dalam rangka mengembangkan peserta didik yang berilmu dan berintegritas (Ulfa et al., 2019).

Pembelajaran sastra merupakan bagian integral dalam pendidikan bahasa dan seni, yang bertujuan untuk mengenalkan, mengapresiasi, dan mengembangkan keterampilan membaca, menulis, serta pemahaman terhadap karya sastra (Hartati & Supratmi, 2024). Melalui karya sastra, peserta didik dapat belajar tentang nilai-nilai budaya, bahasa, estetika, serta beragam realitas sosial yang dapat memperkaya perspektif mereka. Oleh karena itu, pembelajaran sastra diharapkan dapat memberikan pengalaman yang mendalam dan mencerahkan bagi peserta didik (Junyanti et al., 2024).

Pembelajaran sastra memiliki peran penting dalam mendukung keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis peserta didik. Melalui pengajaran sastra, peserta didik memperoleh pengalaman yang berharga yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kualitas mereka. Untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, mereka diajarkan keterampilan membaca puisi, memaknai, berbicara, menulis, serta berkreasi dalam menyusun kalimat dengan bahasa sebagai media ekspresi, sehingga karya-karya mereka menjadi lebih menarik dan estetis (Al-afandi, 2022). Memilih pendekatan dan metode

pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan peserta didik. Misalnya, menerapkan model pembelajaran apresiatif, eksploratif, berbasis proyek, berbasis masalah, atau kombinasi dari beberapa model (Aji, 2016; Prawoto & Pramulia, 2019). Membuat materi dan sumber belajar yang relevan dengan model pembelajaran sastra yang dipilih. Materi ini bisa berupa teks sastra, video, gambar, atau sumber daya lain yang mendukung pemahaman peserta didik tentang karya sastra (Sukiman, 2018).

Beberapa penelitian terdahulu sudah pernah dilakukan diantaranya Syarif et al., (2021) melakukan penelitian tentang nilai pendidikan lingkungan dalam novel Anak Rantau karya Ahmad Fuadi. Hasil penelitian mengungkap bahwa dalam novel Anak Rantau karya Ahmad Fuadi tercermin nilai pendidikan lingkungan yakni adanya hubungan harmonis antara manusia dengan alam. Keharmonisan hubungan manusia dengan alam ini dapat dilakukan dengan cara menjaga dan merawat lingkungan alam dengan sebaik-baiknya. Jalinan harmonis antara manusia dengan alam dapat menumbuhkan sikap arif dan bijaksana dalam diri manusia untuk menyikapi kekayaan sumber daya alam demi keberlangsungan hidup di masa yang akan datang.

Karim et al., (2021) melakukan pengkajian tentang nilai karakter peduli lingkungan pada cerita rakyat berjudul *Hikayat Kampung Hilang, Bakan Jati*. Hasil penelitian tersebut mengungkap bahwa cerita rakyat yang berjudul *Hikayat Kampung Hilang*, Bakan Jati merepresentasikan adanya nilai-nilai karakter peduli lingkungan yang dapat memberikan kesadaran terhadap manusia untuk lebih mencintai lingkungan. Nilai-nilai karakter peduli lingkungan ini terpresentasi melalui narasi apokaliptik seperti fenomena bencana banjirbandang yang menenggelamkan kampung Bakan Jati, karakter Hero berperan sebagai hutan yang memberikan respon atas tindakan manusia yang merusak alam, dan visi lingkungan yakni seekor kancil yang menjadi pertanda akan datangnya bencana banjir.

Wakhyudi (2022) mengkaji masalah pendidikan karakter peduli lingkungan dalam buku cerita anak berjudul *Terdampar di Dunia Plastik* karya Sukini. Penelitian tersebut mengungkap bahwa dalam buku cerita anak *Terdampar di Dunia Plastik* karya Sukini memuat sebuah kritik terhadap isu lingkungan hidup berupa sampah plastik. Sampah plastik ini dapat menjadi penyebab timbulnya kerusakan alam yang berdampak buruk bagi keberlangsungan ekosistem di bumi. Berdasarkan hasil penelitian, buku cerita anak tersebut juga memuat strategi-strategi yang harus dilakukan oleh manusia untuk mengurangi sampah plastik. Gunawan (2019) hasil penelitian ini dilakukan di SD Negeri 148 Pekanbaru yang dinilai dari 6 indikator yaitu membersihkan wc, tempat sampah, membersihkan lingkungan sekolah, memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman, ikut memelihara taman sekolah dan ikut dalam menjaga kebersihan lingkungan. Menurut Sukma et al., (2020) pembelajaran tentang lingkungan dapat memberikan dampak positif terhadap pengetahuan, nilai dan sikap peserta didik dalam kaitannya dengan lingkungan. Pendidikan lingkungan dapat diterapkan pada seluruh peserta didik dengan usia yang berbeda.

Penelitian oleh Nuryanti et al., (2016) tentang pengembangan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran sastra pada siswa kelas VIII SMP se-kabupaten Cirebon. Penelitian ini menghasilkan acuan berupa model pembelajaran berbasis proyek yang berorientasi pada kecerdasan interpersonal dan aplikasinya dalam pembelajaran sastra. Sedangkan penelitian oleh Oktaviani & Marliana (2021) tentang pengembangan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata kuliah. Penyuntingan Bahasa Indonesia berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Hasil peneliannya adalah bahwa pengembangan model pembelajaran Project Based Learning pada mata kuliah Penyuntingan Bahasa Indonesia berbasis TIK pada mahasiswa tingkat IV Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia memperoleh hasil yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Copyright © 2025 The Author(s)

Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan peserta didik. Penggunaan novel, cerita rakyat, cerita anak, platform digital, media video, media audio visual dan kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan sarana dalam membentuk sikap peduli lingkungan peserta didik. Pembelajaran sastra yang berfokus pada isu lingkungan dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan. Pembentukan sikap peduli lingkungan melalui pembelajaran sastra merupakan strategi pendidikan yang potensial.

Integrasi pembelajaran sastra dengan pembentukan sikap peduli lingkungan di sekolah dasar sangat penting untuk membentuk karakter dan kesadaran lingkungan peserta didik. Aminah (2020) menyatakan bahwa pembelajaran sastra yang mengangkat tema lingkungan dapat membantu peserta didik memahami pentingnya menjaga alam. Melalui pembelajaran sastra peserta didik dapat belajar tentang dampak perilaku manusia terhadap lingkungan. Kondisi lingkungan sekolah yang baik bertujuan menjadikan tempat kegiatan pembelajaran yang kondusif dan meningkatkan penyadaran pada warga sekolah untuk turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan (Pradini et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan. Penelitian terdahulu tentang karakter peduli lingkungan melalui karya sastra yang sudah ada sedangkan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran sastra dan pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik di sekolah dasar. Kegiatan implementasi meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sikap peduli lingkungan yang diamati ada empat aspek yaitu kebersihan lingkungan, keindahan lingkungan, penghijauan dan efisiensi energi. Peserta didik yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran sastra dapat menerapkan sikap peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, terutama dalam membentuk sikap peduli lingkungan peserta didik dengan memberikan pembelajaran sastra yang inovatif dan efektif. Dengan demikian, diharapkan kualitas pembelajaran dapat meningkat, dan fondasi pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif dapat diperkuat. Menciptakan generasi penerus yang akan menjadi agen perubahan dalam pelestarian lingkungan.

Metode

Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif . Menurut Moleong (2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Partisipan dalam penelitian ini adalah 3 orang guru dan 9 orang peserta didik SD Negeri yang menjadi Sekolah Penggerak di Kecamatan Karanganyar. Sumber data berasal dari informan, tempat kegiatan, peristiwa dan dokumen kegiatan pembelajaran.Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik observasi merupakan pengumpulan data dengan cara mengamati bagaimana implementasi pembelajaran sastra dalam kegiatan perencaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajarannya dan pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik yang terdiri dari 4 aspek yaitu kebersihan lingkungan, keindahan lingkungan, penghijauan dan efisiensi energi. Teknik wawancara merupakan cara sistematis untuk memperoleh informasi kepada peserta didik terkait pembelajaran sastra dan pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Wawancara kepada guru dilakukan untuk mendapatkan data tentang bagaimana pembelajaran sastra dapat membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti kegiatan

pembelajaran dan dapat menerapkan sikap peduli lingkungan yang disampaikan dalam pembelajaran sastra. Wawancara kepada peserta didik dilaksanakan untuk mengumpulkan data bagaimana pelaksanaan pembelajaran sastra yang sudah diikuti dan sikap peduli lingkungan yang sudah dilaksanakan peserta didik. Analisis dokumen pada modul ajar yang dibuat guru digunakan untuk mendukung dan menambah sumber bukti. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber informan (Sugiyono, 2020). Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan cara membandingkan dan merekonsiliasi kebenaran data yang diperoleh dari hasil wawancara guru kelas IV dan peserta didik kelas IV. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengkaji data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2020). Triangulasi teknik dengan membadingkan data hasil observasi partisipatif, wawancara mendalam dan analisis isi dokumen. Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil

Pelaksanaan Pembelajaran Sastra Yang Berorientasi Pada Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus kreatif dan inovatif di dalam memilih metode pembelajaran, media, dan sumber yang aktual. Guru harus betul-betul memahami materi, menguasai metode, memilih media, memakai sumber, dan melaksanakan evaluasi secara komprehensif di dalam pembelajaran sastra. Materi pembelajaran sastra yang dipelajari di kelas 4 sekolah dasar adalah tentang puisi dan teks naratif yang dapat berupa cerpen. Model pembelajaran sastra di sekolah dasar merupakan rancangan strategis yang dibuat oleh pendidik dalam bentuk pola pembelajaran yang sistematis, sehingga peserta didik mudah memahami materi sastra dengan mudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Model pembelajaran yang dapat digunakan guru pada pembelajaran sastra antara lain : model pembelajaran kontektual, model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learninng.*



Gambar 1. Observasi Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan Gambar 1. menunjukkan kegiatan observasi dalam kegiatan pembelajaran. Pengamatan kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan merupakan fase pertama dalam pembelajaran, dalam hal ini guru melakukan apersepsi atau mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, selanjutnya guru secara aktif memotivasi peserta didik untuk fokus dalam kegiatan belajar mengajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai selama kegiatan pembelajaran. Peserta didik sangat bersemangat saat pembelajaran sastra tentang puisi dan teks narasi di dalam kelas.

Guru menggunakan media pembelajaran yang sangat menarik bagi peserta didik seperti video pembacaan puisi, power point tentang materi, video teks narasi berupa cerita, video

Copyright © 2025 The Author(s)

podcast dan video animasi yang bertema lingkungan. Peserta didik juga melaksanakan kegiatan kelompok untuk menyelesaikan LKPD yang sudah diberikan guru mereka terlihat bekerjasama dengan baik dan saling membantu. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan pemantapan dan kegiatan penutup. Pengamatan kegiatan pemantapan yang dilakukan guru dalam hal ini adalah melakukan pengecekan pemahaman peserta didik dari semua materi yang telah dipelajari. Kegiatan penutup yang telah dilakukan oleh guru terdiri dari membimbing peserta didik dalam membuat kesimpulan, memberikan lembar kerja individu untuk membuat puisi dan teks narasi berupa cerpen dengan tema lingkungan. Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran sastra diperoleh hasil seluruh tahapan pembelajaran terlaksana secara keseluruhan dengan kategori baik.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, dilakukan wawancara dengan guru dan peserta didik untuk mengetahui implementasi pembelajaran sastra di kelas serta pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik yang sudah dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Wawancara guru kelas IV dengan narasumber tiga guru dari tiga sekolah yang berbeda. Wawancara peserta didik kelas IV dengan narasumber sembilan peserta didik dari tiga sekolah yang berbeda sebagai narasumber.



Gambar 2. Wawancara dengan guru dan peserta didik

Berdasarkan Gambar 2.menunjukkan kegiatan wawancara yang dilaksanakan dengan guru dan peserta didik. Hasil wawancara dengan guru kelas IV ada beberapa temuan atara lain : (1) pembelajaran sastra yang di ikuti, peserta didik dapat mengambil nilai positif dengan menerapkan sikap peduli terhadap lingkungan. (2)Tanggapan peserta didik terhadap media pembelajaran yang diberikan guru yaitu seru, menyenangkan, keren, menarik, dan kualitas audionya bagus. (3)Dengan pembelajaran sastra menanamkan nilai peduli lingkungan kepada peserta didik lebih mudah. (4) Perubahan sikap peserta didik terhadap lingkungan sudah mulai menjadi pembiasaan yang baik. (5) Keinginan peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan, kesehatan dan kepedulian terhadap lingkungan menjadi meningkat.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik didapatkan hasil : (1) Dalam pembelajaran sastra yang di ikuti peserta didik dapat mengambil nilai positif dengan menerapkan sikap peduli terhadap lingkungan. (2) Tanggapan peserta didik terhadap media pembelajaran yang diberikan guru yaitu seru, menyenangkan, keren, menarik, dan kualitas audionya bagus dan menyentuh hati untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Akan selalu berusaha untuk lebih peduli pada lingkungan dan mengurangi sampah plastik. (3) Aktif dalam mengikuti kegiatan lingkungan di sekolah seperti jumat bersih, gotong royong dan penghijauan lingkungan. (4) Menghemat energi dalam menggunakan fasilitas yang disediakan di sekolah. (5) Memberdayakan sumberdaya alam yang ada disekolah dan mendaur ulang sampah yang ada di sekitar.

Wawancara dengan guru dan peserta didik yang dilakukan peneliti menghasilkan temuan tentang pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik dapat diolah dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara. Meningkatnya kesadaran lingkungan peserta didik dapat mendukung kegiatan belajar disekolah menjadi nyaman dan

sesuai harapan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik dapat dijabarkan pembentukan sikap peduli lingkungan melaui pembelajaran sastra pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Wawancara

No.	Materi Pembelajaran	Sikap Peduli Lingkungan yang dilakukan peserta didik
1	Kegiatan pembelajaran materi puisi	
	a. Membaca puisi tentang alam	Menghargai keindahan alam dan komitmen untuk melestarikannya, mengurangi sampah plastik, mendaur ulang sampah.
	b. Menulis puisi tentang lingkungan	Meningkatkan kesadaran untuk melakukan penghijauan, memilah sampah sesuai jenisnya, merawat tanaman yang ada di sekolah, melaksanakan piket kelas, menyapu halaman.
	c. Menciptakan puisi kolaboratif	Membentuk sikap gotong royong menjaga kebersihan kelas, menyiram tanaman, merawat tanaman,menggunakan air secukupnya.
	d. Menggunakan bahasa puitis untuk menyampaikan pesan lingkungan	Menjaga kebersihan lingkungan,mengepel dan membersihkan kaca, menghemat penggunaan energi listrik.
2	Kegiatan pembelajaran materi teks narasi	
	a. Menyimak video cerpen	Menerapkan sikap peduli terhadap lingkungan, mengurangi sampah plastik.
	b. Menganalisis isi pesan yang disampaikan dalam video cerpen	Membuang sampah pada tempatnya, menyapu kelas, membersihkan selokan, menyapu halaman sekolah, memilah sampah sesuai jenisnya.
	c. Mendiskusikan teks yang diberikan melalui LKPD	Memunguti sampah yang berserakan, menyiram tanaman, mendaur ulang botol plastik, menjaga kebersihan lingkungan, kelas tidak boleh kotor, menghemat penggunaan energi.
	d. Mempresentasikan hasil kerja kelompok	Bersama – sama menjaga lingkungan agar tidak tercemar, kelas bersih nyaman untuk belajar, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, mendaur ulang sampah.

.

Copyright © 2025 The Author(s)

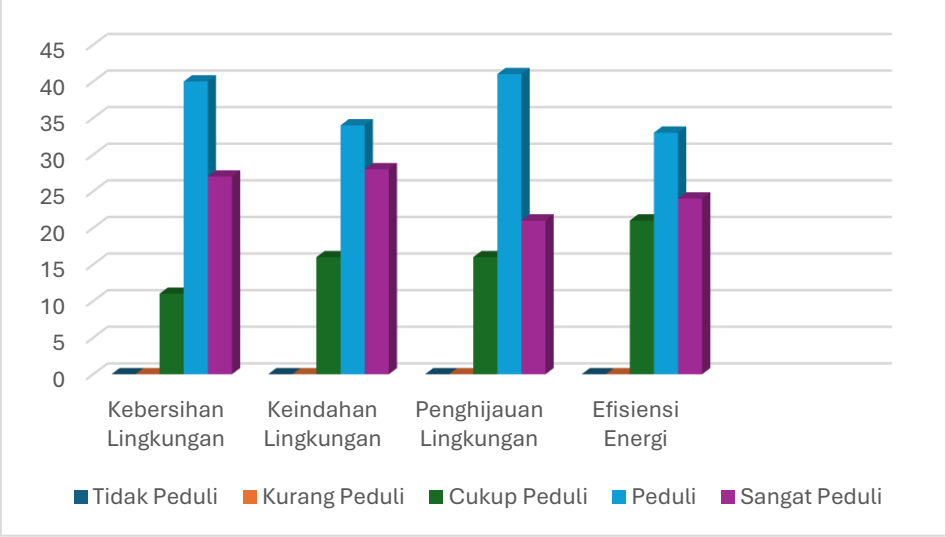
Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan peserta didik dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sastra dapat membentuk sikap peduli lingkungan peserta didik. Guru harus menggunakan media pembelajaran yang menarik dan mendorong kreatifitas peserta didik. Dengan memahami materi yang diberikan peserta didik dapat menerapkan sikap peduli lingkungan dalam kehidupan sehari- hari seperti membuang sampah pada tempatnya, meggunakan air secukupnya, tidak boros energi , dapat mendaur ulang sampah dan melaksanakan penghijauan. Pada kurikulum sekolah, materi tentang lingkungan diajarkan secara terstruktur, dimulai dari dasar-dasar ekologi sampai dengan solusi-solusi yang inovatif dalam mengantisipasi terjadinya perubahan iklim. Sikap peduli lingkungan peserta didik dapat dilihat dari kegiatan yang dilaksanakan.

Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik

Hasil observasi sikap peduli lingkungan yang sudah dilaksanakan peserta didik terdiri dari 4 aspek yaitu kebersihan lingkungan, keindahan lingkungan, penghijauan lingkungan dan efisiensi energi. Setiap aspek yang diamati memiliki 5 indikator yang menunjukkan sikap peduli lingkungan. Observasi yang dilakukan meliputi tiga tempat di Sekolah Dasar yang merupakan sekolah penggerak yang menggunakan kurikulum merdeka. Aspek sikap kebersihan lingkungan yang diamati dalam penelitian ini adalah melaksanakan piket setiap hari, membuang sampah pada tempatnya, membersihkam wc atau kamar mandi setelah menggunakannya, mencuci tangan dengan sabun secara teratur, menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Aspek kedua adalah sikap keindahan lingkungan yang diamati dalam penelitian ini adalah tidak mencorat-coret fasilitas sekolah, memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman, mendaur ulang sampah, ikut kegiatan melestarikan lingkungan, mengelola sampah sesuai jenisnya. Aspek ketiga adalah sikap penghijauan lingkungan dengan indikator yang diamati merawat tanaman di sekitar sekolah, pengurangan penggunaan plastik, menyiram tanaman di sekitar sekolah, menanam tanaman di sekitar sekolah, membersihkan rumput dan gulma yang mengganggu tanaman. Aspek keempat adalah sikap efisiensi energi indikator yang diamati dalam penelitian ini adalah mematikan lampu saat tidak digunakan, menggunakan air secukupnya, menggunakan fasilitas sekolah sesuai kebutuhan, mematikan kran air saat tidak dipakai, mematikan kipas angin saat tidak digunakan.

Grafik 1. Hasil Pengamatan Sikap Peduli Lingkungan



Berdasarkan Grafik 1. menunjukkan jumlah peserta didik yang sudah memiliki sikap peduli lingkungan dalam aspek kebersihan lingkungan, keindahan lingkungan, penghijauan lingkungan dan efisiensi energi. Aspek sikap peduli lingkungan yang diamati dalam penelitian ini

yang *pertama* adalah kebersihan lingkungan. Dari hasil pengamatan memperlihatkan bahwa anak yang sudah menjaga kebersihan lingkungan dalam kategori cukup peduli ada 14,1 % atau 11 anak, kategori peduli ada 51,3 % atau 40 anak dan kategori sangat peduli ada 34,6 % atau 27 anak. Ini menujukkan bahwa anak sudah membiasakan kegiatan menjaga kebersihan lingkungan. Aspek *kedua* adalah keindahan lingkungan. Dari hasil pengamatan memperlihatkan bahwa anak yang sudah menjaga keindahan lingkungan dalam kategori cukup peduli ada 20,5 % atau 16 anak, kategori peduli ada 43,6 % atau 34 anak dan kategori sangat peduli ada 35,9 % atau 28 anak. Ini menujukkan bahwa anak sudah membiasakan kegiatan memperindah lingkungan. Aspek *ketiga* adalah penghijauan lingkungan. Dari hasil pengamatan memperlihatkan bahwa anak yang sudah melaksanakan penghijauan lingkungan dalam kategori cukup peduli ada 20,5 % atau 16 anak, kategori peduli ada 52,5 % atau 41 anak dan kategori sangat peduli ada 27 % atau 21 anak. Ini menujukkan bahwa anak sudah melaksanakan penghujauan lingkungan dengan baik. Aspek *keempat* adalah efisiensi energi. Dari hasil pengamatan memperlihatkan bahwa anak yang sudah melaksanakan efisiensi atau penghematan energi dalam kategori cukup peduli ada 26,9 % atau 21 anak, kategori peduli ada 42,3 % atau 33 anak dan kategori sangat peduli ada 30,8 % atau 24 anak. Ini menujukkan bahwa anak sudah membiasakan kegiatan efisiensi energi. Peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas yang ada sesuai dengan kebutuhanya dan tidak melakukan pemborosan energi.

Pembahasan

Pelaksanaan Pembelajaran Sastra Yang Berorientasi Pada Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan

Observasi yang dilakukan pada beberapa sekolah menunjukkan pembelajaran sastra dapat membentuk sikap peduli lingkungan peserta didik. Peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran sastra yang berfokus pada isu lingkungan menunjukkan peningkatan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan. Peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran yang menarik lebih mungkin untuk menginternalisasi nilai-nilai kepedulian lingkungan (Wijaya et al., 2023). Penanaman rasa cinta terhadap lingkungan dapat dilakukan melalui pembelajaran sastra (Jamilah et al., 2023). Hasil observasi juga menunjukkan bahwa peserta didik yang terlibat dalam diskusi dan analisis teks sastra yang terkait dengan lingkungan memiliki sikap yang lebih positif terhadap lingkungan

Pembelajaran sastra adalah sebuah pembelajaran yang mengajarkan kepada anak tentang bagaimana menghayati menghargai dan mengapresiasi karya yang sudah dibuat. Pembelajaran sastra harus mencakup pendekatan kreatif, di mana peserta didik tidak hanya membaca, tetapi juga menciptakan karya sastra mereka sendiri. Ini dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik dalam belajar (Prabowo, 2016). Pembelajaran sastra di sekolah berupaya untuk meningkatkan pemahaman, perilaku, dan kemampuan peserta didik dalam rangka mengembangkan peserta didik yang berilmu dan berintegritas (Ulfa et al., 2023). Pembelajaran sastra berkualitas dipengaruhi oleh guru di dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sastra. Guru harus merencanakan dengan baik materi yang akan diajarkan, menguasai, mendalami, dan mampu mengembangkan materi pembelajaran sastra dengan baik.

Pembelajaran dilingkungan sekolah tidak terbatas pada kelas-kelas formal saja, peserta didik dituntut supaya ikut terlibat secara langsung di dalam kegiatan ekstrakurikuler yang difokuskan terhadap kepedulian lingkungan, seperti menanam pohon, membersihkan selokan, serta mengutip sampah (Hopkinson et al., 2008; Idrissi, 2020). Melalui pengalaman yang secara langsung peserta didik tidak hanya mempelajari tentang isu-isu lingkungan namun juga untuk

Copyright © 2025 The Author(s)

membentuk karakter kepedulian lingkungan peserta didik terhadap lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat sekitar mereka (Suhendar et al., 2024). Pada kurikulum sekolah, materi tentang lingkungan diajarkan secara terstruktur, dimulai dari dasar-dasar ekologi sampai dengan solusi-solusi yang inovatif dalam mengantisipasi terjadinya perubahan iklim. Sikap peduli lingkungan peserta didik dapat dilihat dari kegiatan yang dilaksanakan.

Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi ke empat aspek sikap peduli lingkungan terlihat bahwa sebagian besar peserta didik sudah menerapkan sikap peduli lingkungan. Mereka sudah membiasakan untuk melakukan kegiatan yang mendukung pelestarian lingkungan. Peserta didik juga sudah bisa mendaur ulang sampah dan berusaha mengurangi sampah plastik. Kondisi lingkungan sekolah yang baik bertujuan menjadikan tempat kegiatan pembelajaran yang kondusif dan meningkatkan penyadaran pada warga sekolah untuk turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan (Pradini et al., 2019).

Sikap peduli lingkungan harus ditanamkan sejak dini kepada generasi penerus yang akan menjadi agen perubahan. Peserta didik dapat melakukan berbagai hal untuk menjaga lingkungan dan memastikan bahwa menanamkan sikap yang paham akan pentingnya melakukan hal-hal seperti peduli terhadap lingkungan agar alam terjaga dengan baik (Idrus, 2018). Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya serta berupaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan yang sudah ada (Ismail, 2021). Membina sikap peduli lingkungan dapat dilakukan dengan membiasakan peserta didik membuang sampah berdasarkan jenis sampah, merawat tanaman, menjaga kebersihan kelas dan sekolah, dan sebagainya (Yunansah & Herlambang, 2017). Guru sebagai pendidik harus menginformasikan dan menyadarkan bahwa pemahaman tentang lingkungan harus menjadi dasar dari sikap untuk dapat memecahkan masalah-masalah lingkungan (Nasution, 2016). Sikap ini perlu dibentuk menjadi suatu kebiasaan yang baik untuk generasi muda (Rahmawati & Suwanda, 2015); sehingga, perlu dikembangkan sejak dini pada peserta didik SD sebagai calon generasi masa depan, yang akan bertindak sebagai agen aktif perubahan.

Pengembangan kesadaran lingkungan di tingkat pendidikan dasar menjadi sangat penting untuk membentuk generasi yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan. Sekolah memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan peserta didik (Ramirez et al 2020). Setiap lembaga pendidikan harus memprioritaskan tujuan utama, yaitu menumbuhkan generasi yang sadar lingkungan (Livari et al., 2020; Nundy et al.,2021). Pendekatan pedagogis seharusnya tidak hanya menekankan pada keberhasilan akademis, tetapi juga sangat penting untuk mendorong perkembangan karakter siswa (Hermino & Arifin, 2020; Hayati & Susatya, 2020). Guru-guru dalam hal ini mengakui bahwa pelestarian lingkungan adalah prinsip penting untuk eksistensi jangka panjang umat manusia (Flores, 2020).

Setiap sekolah diharapkan mampu menanamkan karakter peduli lingkungan, beberapa indikator pendidikan karakter peduli lingkungan menurut (Farturrahman, 2021) yakni : 1. Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, 2. Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan, 3. Menyediakan kamar mandi dan air bersih, 4. Pembiasaan hemat energi, 5. Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik, 6. Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik.

Dalam penelitian relevan yang digunakan (Gunawan, 2019) hasil penelitian ini dilakukan di SD Negeri 148 Pekanbaru yang dinilai dari 6 indikator yaitu membersihkan wc, tempat sampah, membersihkan lingkungan sekolah, memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman, ikut memelihara taman sekolah dan ikut dalam menjaga kebersihan lingkungan. Penelitian (Nugroho, 2022) hasil penelitian adalah sikap peduli lingkungan peserta didik UPT SD Negeri 2

Gresik sesuai dengan lima indikator sikap peduli lingkungan yaitu Ketika ada sampah yangberserakan peserta didik langsung mengambil lalu dibuang ke tempat sampah, selalu mengkondisikan kelas agar tetap bersih, kemudian melakukan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dengan membersihkan tempat sampah dan yang terakhir ikut serta dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Kesimpulan

Pembelajaran sastra dapat membentuk sikap peduli lingkungan peserta didik. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan karena guru menggunakan media video, podcast dan powerpoint. Peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran sastra di kelas dan setelah kegiatan pembelajaran peserta didik sudah mulai menerapkan sikap peduli lingkungan yang sudah dipelajari. Sikap peduli lingkungan harus ditanamkan sejak dini kepada generasi penerus yang akan menjadi agen perubahan. Peserta didik dapat melakukan berbagai hal untuk menjaga lingkungan dan memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan. Peserta didik membiasakan diri untuk menjaga kebersihan lingkungan, keindahan lingkungan, melaksanakan penghijauan lingkungan dengan merawat tanaman di sekitar sekolah, serta melakukan efisiensi energi dengan menggunakan fasilitas sekolah sesuai kebutuhan. Peserta didik dapat menerapkan sikap peduli lingkungan dengan penuh tanggung jawab.

References

Abhari, M. H. P. (2022). Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Menanam Tanaman. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *1*(3), 169-183.

Abedini-Livari, A., Firuzi, K., & Vakilian, M. (2020). Membedakan sumber PD isolator polimer melalui pengukuran PD RF. *Pembangkitan,Transmisi & Distribusi IET* , *14* (21), 4859-4865.

Afriyeni, Y. (2018). Pembentukan Karakter Anak Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , *1* (2), 123-133.

Ahmed, I., Rehan, M., Basit, A., & Hong, K. S. (2022). Greenhouse gases emission reduction for electric power generation sector by efficient dispatching of thermal plants integrated with renewable systems. *Scientific Reports*, *12*(1), 12380.

Al-afandi, A. A. (2022). Metode Pembelajaran Sastra Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *5*(1), 41-48.

Annisa Anafiah, V. A., Diyanty, V., & Wardhani, R. (2017). The effect of controlling shareholders and corporate governance on audit quality. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, *14*(1), 1.

Arum, LS, Zahrani, A., & Duha, NA (2023). Karakteristik Generasi Z dan Kesiapan Mereka Menghadapi Bonus Demografi 2030. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Akuntansi* , *2* (1), 59-72.

Arofah, L., Andrianie, S., & Ariyanto, R. D. (2021). Skala Karakter Religius Sebagai Alat Ukur Karakter Religius Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, *6*(02), 16-28.

Azhar, S. C., Aris, A. Z., Yusoff, M. K., Ramli, M. F., & Juahir, H. (2015). Classification of river water quality using multivariate analysis. *Procedia Environmental Sciences*, *30*, 79-84.

Britter, D., & Lundqvist, KA (2018). Podcasting: Pendekatan baru dalam mengajarkan keterampilan literasi akademik? Jurnal Studi Teknologi Pendidikan , 50(4), 659-676.

Copyright © 2025 The Author(s)

Browning, M. H. E. M., & Rigolon, A. (2019). School green space and its impact on academic performance: A systematic literature review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *16*(3). https://doi.org/10.3390/ijerph16030429

Evans, C. (2008). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Bentuk Kuliah Revisi Podcast Di Pendidikan Tinggi. Komputer dan Pendidikan. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2007.09.016

Fatonah, K., & Alfian, DSS (2022). Kelompok Guru PKM dalam Pembuatan Media Pembelajaran Podcast di SD Nurul Yaqin Jakarta .

Flores, E., Xu, X., & Lu, Y. (2020). Human Capital 4.0: a workforce competence typology for Industry 4.0. *Journal of Manufacturing Technology Management*, *31*(4), 687-703.

Goldman, T. (2018). Dampak Podcast dalam Pendidikan. *Penulisan Lanjutan: PersinggunganBudayaPop*.https://scholarcommons.scu.edu/engl176/29

Goodall, RL, Meredith, SK, Nunn, AJ, Bayissa, A., Bhatnagar, AK, Bronson, G., ... & Zagd , C. (2022). Evaluasi Dua Rejimen Standar Jangka Pendek Untuk Pengobatan Tuberkulosis Yang Resistan Terhadap Rifampisin (STREAM Stadium 2): Uji Coba Terbuka, Multisenter, Acak, Dan Non-Inferioritas. *The Lancet* , *400* (10366), 1858-1868.

Gunawan, H. D. (2019). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa SD Negeri 148 Pekan Baru. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.

Hajar, P., Abubakar, SR, & Hidayah, AN (2023). Peningkatan Kemampuan Verbal Melalui Media Buku Pop-Up: *Jurnal Penelitian Golden Age PAUD UHO* , *6* (1), 33-42.

Harianti, N. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SDN Nomor 99/I Benteng Rendah Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi* .

Hartati, RD, & Supratmi, N. (2024). Peran Sanggar Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Upaya Peningkatan Literasi Siswa. *Jurnal Onoma : Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* , *10* (4), 4175-4185.

Hermino, A., & Arifin, I. (2020). Pendidikan Karakter Kontekstual Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Riset Pendidikan Eropa* , *9* (3), 1009-1023.

Idrissi, AJ, Lamkaddem, A., Benouajjit, A., El Bouaazzaoui, MB, El Houari, F., Alami, M., ... & Souirti, Z. (2020). Kualitas tidur dan kesehatan mental dalam konteks pandemi COVID-19 dan karantina wilayah di Maroko. *Pengobatan tidur* , *74* , 248-253.

Idrus, A., & Novia, Y. (2018). Pelaksanaan Nilai Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, *3*(2), 203-219.

Irfianti, M. D., Khanafiyah, S., & Astuti, B. (2016). Perkembangan karakter peduli lingkungan melalui model experiential learning. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, *5*(3), 72-79.

Ismail, M. J. (2021). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan di sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *4*(1), 59-68.

Iswari, R. D., & Utomo, S. W. (2017). Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, *15*(1), 35. https://doi.org/10.14710/jil.15.1.35-41

Jamilah, J., Sadiqin, I. K., & Zulkarnain, A. (2023). Go-Green Project Based Learning Untuk Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Banua Science Education*, *4*(1), 10-19.

Jufri, A. W., Hakim, A., & Ramdani, A. (2019, June). Instrument development in measuring the scientific literacy integrated character level of junior high school students. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1233, No. 1, p. 012100). IOP Publishing.

Junyanti, E., & Umaya, NM (2024). Manifestasi Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Cerita Pendek Kontemporer dan Relevansinya sebagai Material. *Morfologi : Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya* , *2* (6), 135-146.

Karim, A. A., Mujtaba, S., & Hartati, D. (2023). Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Cerita Rakyat Karawang Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Al Muhajirin Tegalwaru. *Jurnal Wahana Pendidikan*, *10*(1), 47-58.

Kurniadi, E. (2022). Impleimentasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri SIASEM 04. *CENDEKIA*.

Kurniawati, N., & Rahmawati, F. P. (2018). *Inovasi Pembelajaran Berbasis Lingkungan Alam Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Kusumaningrum, D. (2018). Literasi lingkungan dalam kurikulum 2013 dan pembelajaran IPA di SD. *Indonesian Journal of Natural Science Education*, *1*(2), 57-64.

Lestari, Y. (2018). Penanaman nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam. *Jurnal pendidikan Ke-SD-An*, *4*(2), 332–337. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30738/trihayu.v4i2.2238.g1502

Lintang Enrico. (2018). *Podcast sebagai Media Pengajaran Bahasa Indonesia* . Bahasa Indonesia: *1* (11150331000034), 1–147.

O'Bannon, BW, Lubke, JK, Beard, JL, & Britt, VG (2011). Menggunakan podcast untuk menggantikan ceramah: Dampaknya terhadap prestasi siswa. Komputer dan Pendidikan. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2011.04.001

Manik, U. P., Nande, A., Raut, S., & Dhoble, S. J. (2020). Green synthesis of silver nanoparticles using plant leaf extraction of Artocarpus heterophylus and Azadirachta indica. *Results in Materials*, *6*, 100086.

Mbete, S. (2020). Out With the Old, In With the New?: The ANC and EFF's Battle to Represent the South African "People". In *Populism in global perspective* (pp. 240-254). Routledge.

Mawaddah, R., Triwoelandari, R., & Irfani, F. (2022). Kelayakan LKS pembelajaran IPA berbasis STEM untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa SD/MI. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *8*(1), 1-14.

Merhi, MI (2015). Faktor-faktor yang memengaruhi mahasiswa pendidikan tinggi untuk mengadopsi podcast: Sebuah studi empiris. Komputer dan Pendidikan. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2014.12.014

Miranto, S. (2019). Menanamkan literasi lingkungan pada pendidikan anak usia dini. *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 517–522. http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdpd/article/download/10199/6612

Muslich, M. (2022). *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara.

Narut, YF, & Nardi, M. (2019). Analisis sikap peduli lingkungan pada siswa kelas VI SD di Kota Ruteng. *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* , *9* (3), 259-266.

Nasution, R. (2016). Analisis kemampuan literasi lingkungan siswa SMA Kelas X di Samboja dalam pembelajaran biologi. In *Proceeding Biology Education Conference* (Vol. 13, No. 1, pp. 352-358).

Ningsih, I. W., Widodo, A., & Asrin, A. (2021). Urgensi kompetensi literasi digital dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, *8*(2), 132-139.

Nugroho, S. C. (2022, Desember). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, Vol. 5 No. 4*.

Copyright © 2025 The Author(s)

Nundy, S., Ghosh, A., Mesloub, A., Albaqawy, GA, & Alnaim, MM (2021). Dampak pandemi COVID-19 terhadap sektor sosial-ekonomi, energi-lingkungan, dan transportasi secara global serta tujuan pembangunan berkelanjutan (SDG). *Jurnal Produksi Bersih* , *312* , 127705.

Oktaviani, R., & Marliana, NL (2021). Pengembangan model pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah penyuntingan bahasa Indonesia berbasis teknologi informasi dan komunikasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua* , *6* (2), 85-92.

Paradewari, D. S., Avillanova, A. A., & Lasar, A. B. (2018). Promoting environmental awareness in learning contexts. *International Journal of Humanity Studies (IJHS)*, *1*(2), 243-252.

Prabowo, D. L. (2016). Pengembangan Modul Berbasis Potensi Lokal Dipadu Penerapan Problem Based Learning pada Materi Ekosistem Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMA Kelas X.

Pradini, P. C., & Adnyayanti, N. L. P. E. (2022). Teaching English vocabulary to young learners with Wordwall application: An experimental study. *Journal of Educational Study*, *2*(2), 187-196.

Pratiwi, JO, Harunasari, SY, & Mawarni, V. (2019). Meningkatkan Keterampilan Mendengarkan Siswa Menggunakan Podcast. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan di Sekolah Tinggi Keguruan Kusuma Negara ,* 1–7 .

Prawoto, EC, & Pramulia, P. (2019). Literatur Pembelajaran Berbasis Blended Learning. *Efektor* , *6* (1), 37-42.

Putri, D., Arisalwad, M., Maulana, A. S., Fatd, M. R., Wahyudi, K., Aidil, A., ... & Gultom, G. A. (2023). Pemanfaatan Sampah Organik Dan Eco-Print Untuk Mendukung Pengembangan Wisata Hutan Meranti. In *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (SEPAKAT)* (Vol. 3).

Rachmawati, F., Muhajarah, K., & Kamaliah, N. (2019). Mengukur efektivitas podcast sebagai media perkuliahan inovatif bagi mahasiswa. *Justek: Jurnal Sains dan Teknologi* , *2* (1), 38-44.

Rahmawati, I., & Suwanda, I. M. (2015). Lingkungan Siswa Melalui Sekolah Adiwiyata Di Smp Negeri 28 Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, *1*(3), 71-88.

Ramadhan, S., Sukma, E., & Indriyani, V. (2019, Agustus). Pendidikan lingkungan dan mitigasi bencana melalui pembelajaran bahasa. Dalam *seri konferensi IOP: Ilmu bumi dan lingkungan* (Vol. 314, No. 1, hlm. 012054). Penerbitan IOP.

Ramadana, I. (2019). Membangun Karakter Siswa Di Zaman Milenial. Yogyakarta: Pendidikan.Id.

Ramírez-Montoya, M. S. (2020). Transformación digital e innovación educativa en Latinoamérica en el marco del COVID-19. *Campus virtuales*, *9*(2), 123-139.

Ratih, R., Wätzig, H., Stein, M., & El Deeb, S. (2020). Investigation of the enantioselective interaction between selected drug enantiomers and human serum albumin by mobility shift-affinity capillary electrophoresis. *Journal of Separation Science*, *43*(20), 3960-3968.

Robina-Ramírez, R., Merodio, JAM, & McCallum, S. (2020). Apa peran emosi dalam mengubah perilaku lingkungan siswa di sekolah? *Jurnal Produksi Bersih* , *258* , 120638.

Salleh, S. M., Zahari, A. S. M., Said, N. S. M., & Ali, S. R. O. (2016). The influence of work motivation on organizational commitment in the workplace. *Journal of Applied Environmental and Biological Sciences*, *6*(58), 139-143.

Santika, I. G. N., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran ipa. *Jurnal Education and Development*, *10*(1), 207-212.

Silvia, E. D. E., & Tirtoni, F. (2023). Implementasi kurikulum Merdeka Belajar berbasis pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah Adiwiyata. *Visipena*, *13*(2), 130-144.

Simarmata, B., Daulae, A. H., & Raihana, R. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa. *Jurnal Pelita Pendidikan*, *6*(4), 204–210. https://doi.org/10.24114/jpp.v6i4.10584

Simatupang, HKA, Daulay, MAJ, Simarmata, R., & Situmorang, SY (2024). Implementasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan* , *7* (4).

Sunandari. (2023). Pentingnya Peduli Lingkungan Terhadap Penanaman Nilai Karakter Pada Siswa. *Education*.

Tarigan, HG (2008). *Mendengarkan Sebagai Keterampilan Berbahasa.* Penerbit PT. Angkasa.

Ulfa, M. (2021). Kaitan Materi Lingkungan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Ulfah, A., Huda, M., Siyatin, M. N., Salamiyah, A. A., Sari, N. K., & Sania, E. N. (2023). Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik SDN 4 Sendangrejo Melalui Kegiatan Pendampingan Di Luar Kelas. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, *4*(4), 781-793.

Wakhyudi, Y. (2022). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan pada Buku Cerita Anak Terdampar di Dunia Plastik Karya Sukini: Array. *Dialektika Jurnal Pendidikan*, *6*(1), 60-66.

Warni, D. (2022). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022*.

Wijaya, G. C., Haryono, H., David, M. R., & Laksana, R. A. T. (2023). Studi Literatur Perilaku Peduli Lingkungan Hidup pada Kalangan Generasi Milenial.

Yanti, Y., & Yusliani, E. (2020). Meta-analisis: Pengaruh integrasi pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPA terhadap sikap peduli lingkungan siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Fisika*, *6*(1), 9-16.

Yunansah, H., & Herlambang, Y. T. (2017). Pendidikan berbasis ekopedagogik dalam menumbuhkan kesadaran ekologis dan mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, *9*(1), 27-34.

Zulfa, V., Max, M., Hukum, I., & Ilyas, I. (2015). Isu-Isu Kritis Lingkungan Dan Perspektif Global. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, *5*(1), 29–40. https://doi.org/10.21009/jgg.051.03

Zulfa, V., & Nugraheni, P. L. (2023, October). Pohon Literasi Sebagai Sumber Belajar untuk Menumbuhkembangkan Kepedulian Lingkungan Anak di Muara Gembong. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 4, pp. SNPPM2023L-12).

Zulfa, V., Hasanah, U., & Putri, V. U. G. (2024). Sumber Belajar Buku Cerita Anak Series Lingkungan Sebagai Sarana Menumbuhkembangkan Kepedulian Lingkungan Anak di Muara Gembong, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. *Mitra Teras: Jurnal Terapan Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 63-47.